

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa standar pendidikan anak usia dini terdiri atas standar tingkat pencapaian perkembangan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Emosi berhubungan dengan perasaan yang dramatis seperti amarah yang luar biasa atau perasaan senang yang menggebu-gebu. Tetapi emosi bisa juga merupakan sesuatu yang samar-samar, seperti perasaan tidak nyaman ketika seseorang berada pada situasi yang baru, atau perasaan yang dimiliki seorang ibu ketika menggendong anaknya. Para psikolog mengklasifikasikan rentang emosi dengan berbagai macam klasifikasi, tetapi biasanya semua klasifikasi ini melihat emosi sebagai sesuatu yang positif atau negatif. Contoh emosi positif adalah antusiasme, rasa senang dan cinta. Contoh emosi negatif adalah cemas, marah, rasa bersalah, dan rasa sedih (Erlangga. 2007;07)

Karena emosi memainkan peran yang sedemikian penting dalam kehidupan, maka penting diketahui bagaimana perkembangan emosi sosial anak. Sukar mempelajari emosi anak-

anak karena informasi tentang aspek emosi yang subyektif hanya dapat diperoleh dengan cara introspeksi. Sedangkan anak-anak tidak dapat menggunakan cara tersebut dengan baik karena mereka masih berusia sedemikian muda.

Dalam perkembangan emosi anak saya mengambil emosi yang negatif terhadap anak yang saya teliti tersebut. Namun dalam perkembangan emosi anak ini ada beberapa macam perkembangan emosi salah satunya emosi iri hati, di dalam kelas tersebut ada 2 orang siswa bisa dikatakan 80% yang mempunyai sifat emosi iri hati. Akan tetapi dalam diri seorang anak yang memiliki emosi iri hati ini yang dilakukan jika dalam kelas ketika melihat temannya mempunyai barang baru anak tersebut akan langsung marah dan akan segera lari keluar dari kelas.

Anak yang memiliki emosi akan mengungkapkan keinginannya pada seorang guru agar bisa memiliki barang seperti yang dimiliki oleh temannya, namun yang sering dilakukan guru dalam menangani anak tersebut hanya bisa menghiburnya dengan mengajak anak bercerita dan selalu memberikan perhatian atau kasih sayang yang lebih pada anak tersebut ketika berada dalam kelas atau mengarahkan emosi anak dengan kegiatan bermain dengan teman-temannya dan guru tersebut juga hanya bisa mengatakan akan segera membelikannya dan membujuknya dengan cara memberikan mainan yang ada di dalam kelas.

Oleh karena itu yang menyebabkan anak memiliki emosi iri hati ini adalah karena orangtua dari anak yang selalu memberikan apa yang anak suka jika berada dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah sehingga ketika anak melihat temannya mempunyai barang baru maka anak tersebut ingin memilikinya.

Menyadari bahwa pentingnya perkembangan emosi anak terutama yang memiliki emosi iri hati, maka sebagai upaya yang dilakukan khususnya di (TK) adalah orang tua jangan membiasakan anak selalu diberikan apa yang mereka inginkan dalam arti memanjakan anak

memperoleh barang-barang yang baru. Dan untuk seorang guru, harus mempunyai sikap bijaksana dalam mengatasi anak yang mempunyai sifat tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis tertarik mengkaji permasalahan ini dengan memformulasikan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah : “Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan emosi anak usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Kec. Kota Selatan Kota Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini antara lain :

### **1.4.1 Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih pemikiran dan penambah wawasan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi para pendidik serta orang tua pada khususnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun.

- b. Mengembangkan potensi penulisan karya ilmiah, khususnya bagi diri sendiri dalam memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

- a. Memberikan masukan atau sumbangsih pemikiran yang berharga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian berikutnya